

Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar

Luh Gede Made Dinda Widari

Mar'atus Sholihah²⁾

Saima Putrini R Harahap³⁾

^{1*)} Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

²⁾ Dosen Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah Assunniah Jember

³⁾ Dosen Program Studi TRKJJ, Jurusan Teknik Sipil dan Pertambangan Politeknik Negeri Ketapang

Email : dindawidarik@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya restasi belajar Matematika yang dicapai murid kelas V di SD Negeri 1 Banjar Anyar, khususnya pada topik penyajian data, mendorong dilaksanakannya tindakan perbaikan melalui inovasi dalam strategi pembelajaran. Tujuan dari PTK tersebut guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan PBL, yang difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Metode tersebut dipilih karena dinilai mampu menstimulasi partisipasi aktif, mengasah keterampilan berpikir logis, serta mendorong siswa menghadapi serta mampu mengatasi permasalahan yang sesuai dengan realitas kehidupan siswa. Melalui strategi ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep penyajian data serta menunjukkan peningkatan dalam capaian hasil belajar dan keaktifan. Penelitian ini melibatkan 28 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Banjar Anyar, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian berlangsung dalam dua siklus. Siklus I memperlihatkan rata-rata nilai siswa sebesar 78,75 dengan tingkat ketuntasan 64,3%. Setelah perbaikan pembelajaran siklus II, rata-rata nilai siswa naik menjadi 89,64 dengan tingkat ketuntasan mencapai 96,4%. Pencapaian ini telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu rata-rata 70 dan ketuntasan klasikal 80%. Penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika pada materi penyajian data)

Kata kunci: hasil belajar, penyajian data, PBL

ABSTRACT

The issue of low mathematics achievement among fifth-grade students at SD Negeri 1 Banjar Anyar, particularly in the topic of data presentation, prompted the implementation of corrective actions through innovation in instructional strategies. The aim of this Classroom Action Research (CAR) was to optimize student learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) approach, which focused on increasing student engagement during teaching and learning activities. This method was chosen for its potential to stimulate active participation, sharpen logical thinking skills, and encourage students to face and solve problems that reflect real-life situations. Through this strategy, students were

expected to develop an understanding of data presentation concepts and demonstrate improvements in both academic achievement and classroom engagement. The study involved 28 fifth-grade students from SD Negeri 1 Banjar Anyar, with data collection techniques including interviews, tests, observations, and documentation. Data validity was ensured through technique and source triangulation, and the data were analyzed both qualitatively and quantitatively. The research was conducted over two cycles. In Cycle I, the average student score was 78.75 with a mastery level of 64.3%. After improvements in Cycle II, the average score increased to 89.64, with a mastery level reaching 96.4%. These outcomes surpassed the Minimum Mastery Criteria (KKM), which set an average score of 70 and a classical completeness threshold of 80%. The implementation of PBL had a positive impact on improving mathematics learning outcomes, particularly in the topic of data presentation)

Keyword: : *learning outcomes, data presentation, PBL*

PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika di SD memiliki peran utama dalam melatih cara berpikir logis, sistematis, juga analitis untuk siswa. Selain menjadi landasan dalam penguasaan sains dan teknologi, Matematika juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa agar mampu memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu & Lestari, 2020). Fokus utama pengajaran Matematika di SD adalah menanamkan pemahaman konseptual, keterampilan prosedural, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini. Materi Matematika yang diajarkan mencakup berbagai konsep dasar seperti bilangan, operasi hitung, pengukuran, geometri, serta pengolahan dan penyajian data (NCTM, 2020). Di antara materi-materi tersebut, penyajian data merupakan salah satu topik penting karena mengajarkan siswa untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk visual seperti tabel dan grafik. Namun demikian, dalam praktiknya, sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam mengerti dan menggunakan konsep ini secara bermakna.

Dari pengamatan awal di kelas V SDN 1 Banjar Anyar menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika, khususnya pada topik penyajian data, masih dilakukan dengan pendekatan konvensional yang didominasi oleh guru. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi murid dalam proses belajar serta minimnya motivasi belajar, terlihat dari nilai yang belum mencapai KKM oleh sebagian besar siswa. Dari total 28 siswa, sekitar 64,3% belum mencapai nilai ≥ 70 . Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok hanya mencapai 35,7%. Rendahnya capaian ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menekankan peran aktif siswa.

PBL merupakan pendekatan yang dianggap sesuai, guna menjawab permasalahan tersebut, yang memanfaatkan masalah kontekstual sebagai sarana untuk mendorong murid membangun pengetahuan secara aktif. Dalam PBL, siswa menghadapi persoalan nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka, dan mereka didorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan solusi melalui diskusi dan eksplorasi. Model ini telah terbukti efektif menumbuhkan partisipasi siswa pada proses pengajaran, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mendorong pencapaian belajar yang optimal (Hidayat & Utami, 2020). PBL menekankan pada pemahaman mendalam terhadap masalah, pencarian informasi yang relevan, dan penyusunan solusi yang logis,

sehingga mampu melatih siswa berpikir kritis dan mencari solusi secara maksimal. Menurut Abdillah (2023), terdapat lima langkah pokok dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, yakni: mengenali dan memahami masalah, merancang strategi penyelesaian secara kelompok, melakukan eksplorasi atau penyelidikan, menyajikan hasil temuan, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Lebih lanjut, Agnafia (2019) menekankan bahwa model ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik siswa, serta membentuk kemampuan sosial dan komunikasi yang berperan penting dalam pembelajaran kolaboratif.

Pendekatan PBL dianggap mampu memotivasi siswa berpikir kritis juga menyelesaikan masalah kontekstual. Hasil studi yang dilakukan oleh Fitriani & Susanto (2021) juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan PBL mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa serta memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, pendekatan ini turut membentuk sikap positif dalam diri siswa, komitmen terhadap tugas serta percaya diri. Pada konteks penyajian data, siswa dilatih untuk mengidentifikasi persoalan, menganalisis informasi, dan menyusun representasi data dalam berbagai bentuk visual, seperti tabel, diagram batang, atau piktogram. Penilaian dalam model PBL pun bukan hanya mengacu pada pemahaman konsep, sekaligus pada kemampuan nuriid dalam memanfaatkan konsep secara kontekstual. Oleh karena itu, seperti yang disampaikan Sudjana (2020), evaluasi dalam pembelajaran Matematika harus dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai metode seperti tes, proyek, diskusi kelompok, hingga observasi langsung selama proses belajar.

Pendekatan PBL dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika karena dapat mewujudkan pengalaman edukatif yang partisipatif dan kontekstual. Selain mendukung nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang fokus pada fleksibilitas belajar dan peran aktif peserta didik, PBL juga memungkinkan siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Penerapan model ini membuat siswa tidak terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga mampu menyajikan data secara logis dan analitis (Surya, 2023). Dengan mempertimbangkan permasalahan dan potensi model pembelajaran itu, maka diterapkan PTK guna memperbaiki kualitas pengajaran Matematika, khususnya pada materi penyajian data, dengan menggunakan model PBL di kelas V SDN 1 Banjar Anyar. Melalui strategi ini, dengan harapan siswa dapat memahami materi secara lebih menyeluruh dan memperlihatkan kemajuan belajar yang besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan PTK, yang bertujuan secara sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Metode PTK dilakukan oleh guru terhadap situasi pembelajaran yang nyata mengupayakan perbaikan proses dan pencapaian belajar siswa melalui intervensi perbaikan yang terencana (Dewi, dkk., 2017). Tujuan dari metode ini adalah mengenali kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, kemudian merumuskan dan menerapkan solusi yang tepat secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN 1 Banjar Anyar dengan melibatkan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 28 orang, 17 siswa dan 11 siswi. Rangkaian tindakan dalam studi ini berlangsung selama dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari empat langkah penting, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Fokus dari studi ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam memahami topik penyajian data dengan pendekatan PBL.

Peneliti menggunakan berbagai metode dalam mengumpulkan data, di antaranya observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi. Penggunaan berbagai metode ini agar memperoleh data yang

valid, relevan, dan mendalam berdasarkan keperluan dalam pelaksanaan studi.. Data kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan terhadap interaksi guru dengan siswa serta hasil wawancara, sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui hasil tes evaluasi yang dilakukan guna menilai sejauh mana capaian peserta didik.

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan beberapa langkah. Analisis terhadap ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Adapun KKM yang ditetapkan adalah sebesar 70, di mana seorang siswa dikategorikan tuntas jika mencapai nilai minimal 70 atau lebih. Selain penilaian secara individual, ketuntasan belajar juga dianalisis secara klasikal, dengan standar keberhasilan minimal sebesar 85% dari jumlah keseluruhan siswa, atau setidaknya dari 28 siswa, 24 di antaranya memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika hasil analisis mengindikasikan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai minimum yang ditargetkan, maka tindakan perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran guna memperbaiki capaian akademik murid pada siklus selanjutnya. Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Agar dapat melihat secara garis besar ketercapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, peneliti menghitung rerata nilai kelas pada setiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata ini digunakan sebagai upaya mengkaji keberhasilan penerapan model PBL terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi penyajian data. Perhitungan nilai dilakukan dengan menerapkan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- X = nilai rata-rata
- $\sum x$ = jumlah total nilai siswa
- n = jumlah siswa

Hasil perhitungan ini termasuk dalam indikator kuantitatif untuk mengkaji keberhasilan pembelajaran, serta digunakan sebagai acuan dalam menentukan keberlanjutan atau perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Selain menghitung nilai rata-rata peneliti juga menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan standat ketuntasan yang telah ditetapkan. Peserta didik dianggap mencapai ketuntasan jika mendapatkan nilai minimal 70. Kriteria keberhasilan klasikal terpenuhi apabila paling sedikit 85% dari total siswa memperoleh ketuntasan. Dalam konteks penelitian ini, jumlah siswa yang diteliti sebanyak 28 orang, sehingga minimal 24 siswa harus mencapai nilai ≥ 70 agar kriteria ketuntasan klasikal terpenuhi. Penilaian terhadap tingkat ketuntasan ini dilakukan secara sistematis melalui analisis data hasil tes evaluasi menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil data dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi diri serta dasar perbaikan pada

siklus selanjutnya. Dengan cara tersebut, efektivitas Model PBL diterapkan guna mendorong peningkatan hasil belajar siswa terkait topik penyajian data dapat diuji secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kecakapan pendidik dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik pelajar bahkan bahan ajar yang disampaikan. Dalam kenyataannya, tidak semua siswa mampu langsung memahami materi penyajian data jika disampaikan dengan metode konvensional. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam proses pengajaran. Pendekatan yang relevan pada konteks ialah PBL yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep penyajian data, baik melalui tabel maupun diagram.

Tahapan siklus I dilakukan tanggal 9 Mei 2025 dengan durasi pembelajaran 2 x 35 menit. Topik yang diajarkan adalah representasi data melalui tabel dan diagram batang. Berdasarkan hasil pengamatan serta evaluasi, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran karena diajak bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata. Namun, partisipasi aktif masih kurang merata, dan beberapa siswa belum sepenuhnya memahami cara menyusun diagram batang dari data kontekstual. Rekap capaian belajar siswa pada siklus I tersaji pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan | Nilai rata-rata |
|---------------|--------------------|--------|------------|--------------|-----------------|
| 1 | ≥ 70 (tuntas) | 18 | 64,3% | Tuntas | 78,75 |
| 2 | < 70 | 10 | 35,7% | Belum Tuntas | |
| Jumlah | | 28 | 100% | | |



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Tabel 1 menampilkan persentase tingkat pencapaian pembelajaran murid pada siklus I. Dari

28 anak, sebanyak 18 orang (64,3%) mencapai nilai ≥ 70 sehingga dinyatakan tuntas, sementara 10 siswa (35,7%) memperoleh nilai di bawah 70 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Rerata nilai kelas pada siklus I mencapai 78,75, menunjukkan bahwa capaian tersebut telah melebihi standar KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Namun demikian, persentase ketuntasan klasikal belum mencapai target minimal sebesar 85% (setara dengan 24 siswa). Gambar 1 menyajikan data ketuntasan tersebut dalam bentuk diagram lingkaran, yang menggambarkan proporsi siswa yang tuntas dan belum tuntas secara visual. Terlihat bahwa bagian lingkaran yang menunjukkan siswa tuntas belum mendominasi keseluruhan diagram, sehingga menandakan bahwa keberhasilan pembelajaran belum menyeluruh.

Kondisi ini mengindikasikan jika pelaksanaan pada siklus I masih memerlukan perbaikan. Faktor yang diduga memengaruhi hasil ini antara lain rendahnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran serta belum terbiasanya siswa bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan peningkatan strategi pelaksanaan strategi PBL untuk mendorong keterlibatan serta keterampilan kolaboratif murid dalam memahami materi penyajian data.

Tahapan pada siklus II dilakukan tanggal 15 Mei 2025, sebagai perbaikan pada pelaksanaan siklus I. Pengajaran masih menggunakan pendekatan PBL, namun dilakukan sejumlah penyempurnaan strategis untuk mengatasi kendala yang ditemukan sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan pengelolaan waktu agar alokasi untuk diskusi dan presentasi lebih proporsional, pemberian bimbingan yang lebih terarah kepada masing-masing kelompok, serta penyesuaian skenario masalah kontekstual agar lebih relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan strategi ini menunjukkan efek yang menguntungkan terhadap antusiasme dan performa akademik siswa. Selama proses berlangsung, siswa tampak lebih antusias dan menunjukkan keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok bahkan lebih terarah dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta bekerja sama untuk menyusun dan menyajikan data. Kemampuan siswa dalam menafsirkan data mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam bentuk tabel, diagram batang, maupun diagram piktogram.

Kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru. Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan seperlunya, namun tetap memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan ide secara mandiri maupun kolaboratif. Secara keseluruhan, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif, yang kemudian turut meningkatkan capaian akademik siswa, baik perorangan maupun kelompok kelas, yang dijelaskan pada Tabel 2 dan gambar 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Keterangan | Nilai Rata-rata |
|----|--------------------|--------|------------|--------------|-----------------|
| 1 | ≥ 70 (tuntas) | 27 | 96,4% | Tuntas | |
| 2 | < 70 | 1 | 3,6% | Belum Tuntas | 89,64 |
| | Jumlah | 28 | 100% | | |



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Tabel 2 memuat informasi mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa selama siklus II. Dari total 28 anak SD yang mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 27 siswa (96,4%) memperoleh nilai minimal 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan hanya satu siswa (3,6%) yang belum memenuhi KKM. Pencapaian ini memperlihatkan adanya kemajuan nyata dari siklus sebelumnya, dengan rerata nilai yang turut meningkat menjadi 89,64, menandakan perbaikan hasil belajar secara menyeluruh. Gambar 2, yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, menggambarkan proporsi murid yang tuntas dan belum tuntas pada siklus II. Secara visual, terlihat bahwa hampir seluruh bagian lingkaran didominasi oleh siswa yang tuntas, yang mengindikasikan keberhasilan pembelajaran secara klasikal. Dapat pula disimpulkan bahwa penerapan model PBL berjalan dengan baik karena siswa semakin aktif terlibat dalam pembelajaran.

Perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti berhasil melalui peningkatan yang diterapkan pada siklus II, khususnya dalam hal pengelolaan waktu, bimbingan kelompok, dan pemilihan masalah kontekstual yang lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa. Dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 96,4%, pembelajaran dinyatakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dengan minimal 85% peserta didik mencapai nilai KKM.

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil antara siklus I dan II mengindikasikan adanya perkembangan cukup besar pada capaian hasil belajar maupun keaktifan siswa. Pada siklus I, ketuntasan klasikal murid ialah 64,3% dengan nilai rata-rata sebesar 78,75. Setelah dilakukan perbaikan berupa penguatan dalam pengelolaan waktu, pendampingan kelompok secara lebih terstruktur, serta pemilihan permasalahan yang lebih relevan dengan kehidupan siswa, terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ini mengajak siswa untuk aktif secara eksplisit dalam pemecahan masalah nyata, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, berkolaborasi, dan berdiskusi. Temuan ini konsisten dengan Agnafia (2019), menyebutkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya siswa yang memiliki daya pikir kritis yang baik. Selain itu, penerapan PBL turut membantu menumbuhkan kepercayaan diri dan kepedulian siswa terhadap tugas belajarnya.

Implementasi strategi PBL dalam penelitian ini dilakukan melalui lima langkah utama

yang saling terintegrasi, dengan fokus terhadap pengasahan daya pikir kritis dan pemecahan masalah secara efektif. Langkah awal dimulai dengan penyampaian permasalahan kontekstual oleh guru sebagai stimulus untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa, khususnya pada topik penyajian data. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil guna mendiskusikan permasalahan dan menyusun strategi penyelesaian. Pada tahap ketiga, guru bertindak sebagai pembimbing yang mendampingi murid dalam menemukan informasi serta menganalisis data secara terstruktur, baik secara individu maupun kolaboratif. Tahap berikutnya adalah penyusunan dan penyajian hasil, di mana siswa memvisualisasikan data melalui media seperti tabel, diagram batang, atau piktogram, dan mempresentasikannya di hadapan teman sekelas. Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dikerjakan melalui kolaborasi antara guru dan siswa untuk menilai proses serta efektivitas solusi yang dihasilkan. Model pembelajaran tersebut seiring dengan gagasan Arends (2021) yang menjelaskan bahwa PBL mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam permasalahan nyata. Pernyataan Suyanto (2021) memperkuat hal tersebut dengan penekanan bahwa pendekatan ini lebih dari sekadar orientasi hasil, karena juga melibatkan proses berpikir kontekstual yang sesuai dengan kehidupan siswa.

Penerapan sintaks PBL yang konsisten memberi siswa pengalaman belajar yang aktif dan mendalam, serta melatih mereka dalam menginterpretasikan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Fakta tersebut sangat relevan pada pengajaran Matematika, terutama topik penyajian data yang menuntut kemampuan representasi visual dan analisis logis. Siregar (2021) menjelaskan bahwa penyajian data bertujuan untuk: (1) memberikan gambaran sistematis mengenai suatu kejadian berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian; (2) mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan; (3) mempercepat dan mempermudah proses analisis data; dan (4) meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan serta penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, keterampilan menyajikan data secara tepat sangat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir logis.

Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa implementasi strategi PBL dalam pengajaran materi penyajian data bukan hanya mampu mengembangkan capaian akademik, melainkan turut menumbuhkan daya nalar seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, PBL merupakan pendekatan yang relevan serta efektif dalam menciptakan proses pengajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Data gabungan dari kedua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, sebanyak 18 dari 28 murid (64,3%) berhasil mencapai nilai di atas KKM (≥ 70), dengan rerata nilai kelas 78,75. Setelah strategi pembelajaran diperbaiki pada siklus II, murid yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 27 orang (96,4%), dan rerata nilai kelas naik menjadi 89,64. Hanya 1 (3,6%) yang belum mencapai KKM di siklus II.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi PBL yang diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan terbukti efektif dalam usaha untuk membantu siswa lebih memahami materi tentang penyajian data. Metode ini bukan hanya menumbuhkan kemampuan kognitif murid, bahkan juga mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat kemampuan analitis dan strategi pemecahan masalah dalam konteks nyata. Dengan demikian, penerapan PBL dapat direkomendasikan menjadi pilihan strategi pembelajaran kreatif yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal, khususnya dalam pembelajaran Matematika di jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan penelitian dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model PBL mampu memberikan kontribusi yang cukup tinggi pada peningkatan capaian akademik kelas V SDN 1 Banjar Anyar. Terbukti dengan semakin banyaknya murid yang tuntas belajar pada kedua siklus. Di siklus pertama, dari total 28 siswa, tercatat 18 orang (64,3%) mencapai KKM, sementara 10 siswa (35,7%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas saat itu adalah 78,75. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah murid yang lulus KKM naik hingga 27 orang (96,4%), serta sisa 1 siswa (3,6%) yang belum tuntas. Rerata nilai kelas juga naik hingga 89,64. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL memberikan hasil yang baik. Dengan demikian, metode PBL layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam pengajaran Matematika di SD, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Ada beberapa implikasi praktis dari hasil penelitian yang berguna bagi peningkatan pengajaran Matematika di SD. Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) disarankan bagi guru sebagai pilihan strategi yang efektif. Model ini terbukti dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa secara mendalam serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar melalui pendekatan pemecahan masalah kontekstual. Dalam merancang skenario pembelajaran berbasis PBL, guru perlu menyusun permasalahan yang autentik dan sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Ini penting guna menstimulasi kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang berkelanjutan. Selain itu, pendidik juga dianjurkan untuk rutin mengevaluasi dan merefleksikan secara sistematis, proses dan hasil pembelajaran. Refleksi ini dapat berfungsi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan serta menjadi bagian dari pengembangan profesional guru.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah juga perlu ditekankan. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta pengolahan dan penyajian data melalui kerja kelompok dan presentasi hasil penyelidikan. Penguatan terhadap literasi data dalam bentuk tabel, grafik, atau piktogram harus menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan representasi data yang baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dari sisi kelembagaan, sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap pelaksanaan strategi belajar modern seperti PBL melalui penyediaan sarana yang cukup, menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru, serta memfasilitasi forum kolaboratif antarguru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik. Langkah ini penting guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Studi ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi oleh pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk mengembangkan kajian lanjutan terkait penerapan model PBL pada bidang studi lain atau tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian terhadap aspek-aspek lain, seperti pengaruh PBL untuk mendorong HOTS, keterampilan komunikasi, dan penguatan karakter siswa secara utuh dalam konteks pembelajaran zaman ini

REFERENSI

- Abdillah, I. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal ARSEN*, 8(2), 112–119.
- Agnafia, D. N. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2(4), 298–303.
- Agnafia, R. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–52.
- Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dewi, N. L. P. S., Putra, I. G. N. A., & Astuti, M. R. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, D., & Susanto, H. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 105–113.
- Hidayat, R., & Utami, S. (2020). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 65–72.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2020). *Principles and Standards for School Mathematics*. NCTM.
- Rahayu, T., & Lestari, D. (2020). Peran Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 7(1), 43–49.
- Siregar, A. (2021). *Penyajian Data dalam Penelitian dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Belajar Siswa: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surya, Y. F. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 45–50.
- Suyanto. (2021). *Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah dalam Konteks Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Deepublish.